

# MANAJEMEN KELAS DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Sermal Pohan

Dosen UIN Imam Bonjol Padang  
sermal@uinimambonjol.ac.id

---

***Abstract:** This study aims to explain the position of class management in achieving learning effectiveness, because the teacher is the manager and leader in the classroom where he teaches subjects for changing student behavior. In principle, learning management is broader in its study than classroom management, therefore, the position of classroom management is limited to the mastery of knowledge by the teacher about the structuring of classrooms physically, the format of learning interactions between teachers and students, and the discipline of using time and strategies to enable students to learn or class climate in achieving goals effectively and efficiently.*

***Keywords:** Management, Classroom, effectiveness and learning.*

**Abstrak:** Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan manajemen kelas dalam mencapai efektivitas pembelajaran, sebab guru adalah manajer dan pemimpin didalam kelas yang menjadi tempat dia mengajarkan mata pelajaran untuk perubahan perilaku anak didik. Pada prinsipnya manajemen pembelajaran lebih luas kajiannya daripada manajemen kelas, oleh sebab itu, kedudukan manajemen kelas hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan oleh guru tentang penataan ruang kelas secara fisik, format interaksi belajar antara guru dan siswa, serta disiplin penggunaan waktu dan strategi mengaktifkan siswa untuk belajar atau iklim kelas dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien..

**Kata Kunci:** Manajemen, Kelas, efektivitas dan pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berkualitas merupakan salah satu aset penting dalam memajukan dan mensejahterakan suatu bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. dalam hal ini pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Inovasi dalam bidang pendidikan terus digalakkan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

Inovasi dalam bidang pendidikan tersebut seperti kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, administrasi pendidikan, dan strategi pembelajaran. Implikasi dari inovasi dalam bidang pendidikan adalah bahwa ukuran keberhasilan proses belajar mengajar guru di kelas mengalami

perubahan tuntutan, ketertiban kelas juga menjadi perubahan. Proses perubahan perilaku dalam diri anak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Fungsi kurikulum pendidikan yang dilaksanakan guru-guru menjadi pedoman dalam membentuk perubahan tingkah laku kepribadian anak didik menuju kepribadian yang dewasa secara optimal.<sup>1</sup> Kegiatan guru dalam mengajar merupakan aktualisasi kurikulum, dan anak didik melakukan kegiatan pembelajaran. Karena itu guru harus mengajar dengan menyiapkan rencana pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan media, variasi metode, keadaan kelas yang tenang penuh disiplin belajar dengan aktivitas edukatif para siswa, mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan belajar sehingga efektif dan efisien.

Standar pengelolaan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah bahwa standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, atau nasional agar tercapai Efisiensi dan efektivitas,<sup>2</sup> penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 3 yang berisi standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Adanya perubahan tuntutan kondisi dan/atau ketertiban kelas agar proses belajar lebih berkualitas, guru perlu mengetahui manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah didukung oleh manajemen kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya. Mutu pembelajaran guru adalah cerminan mutu pendidikan sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pembinaan manajemen kelas sangat urgent dilakukan. Penciptaan kelas yang nyaman

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.4.

<sup>2</sup> PP Nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. pasal 1 ayat 9.

merupakan kajian dari manajemen kelas sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik berbagai aspek pelaksanaannya.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik pembelajaran yang penuh kesan dan wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang melainkan juga guru harus menguasai manajemen kelas Guna memahami pembahasan pada kesempatan ini. Maka, penulis memfokuskan pada beberapa kajian yaitu: (1) Pengertian Manajemen Kelas; (2) Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas; (3) Tujuan dan Kegunaan Manajemen Kelas; (4) Fungsi Guru Dalam Kelas. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Kelas

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Kata belajar erat hubungannya dengan kelas karena kelas tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat menciptakan interaksi dan proses pembelajaran yang dinamis, maka diperlukanlah manajemen kelas yang baik.

Dalam manajemen tidak bisa dipisahkan dari pengorganisasian. Pengorganisasian adalah bagian yang sangat penting dalam manajemen. Disebutkan bahwa *organizing in every source for make a skill optimal individual so that in the form of work together to the reach with the implementation planned. Be related to maximum effort of Islamic education not released from the characteristics in institutions of Islamic education.*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mesiono dan Mursal Aziz, "Management of Corruption Prevention in an Islamic Education to Build Superior Human Resources", dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 08, 2020, h. 1337.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memelihara. manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan dan kata tersebut digabungkan menjadi di *managere* yang berarti menangani atau melakukan dengan tangan. Usman (2009) sebagaimana yang dikutip Gunawan mengemukakan *managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata *to manage* kata benda *management*, dan *manager* Untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>4</sup> Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas kegiatan. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan suasana beserta kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. misalnya memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Sedangkan kelas, Menurut Supardi adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka mentransfer bahan pelajaran dari guru.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Baharudin kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa kelas bukan hanya sekedar ruangan, tetapi juga merupakan sarana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pengertian di atas memberi pemahaman bahwa manajemen dan kelas bukanlah pemasalahan yang berdiri sendiri ,tetapi terkait dengan berbagai faktor. Pemasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini, karena pengelolahan kelas yang di gunakan guru tidak lain adalah

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 4.

<sup>5</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h.99.

<sup>6</sup> Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 197.

untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara<sup>7</sup> kelompok maupun secara individual. Masalah pengelolaan kelas bukan pula merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, siswa berhubungan dengan masa emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal, siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar penempatan siswa pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas dan sebagainya.

Manajemen kelas,<sup>8</sup> adalah penataan ruang kelas dan suasana interaksi yang diatur oleh guru dengan menggunakan prinsip-prinsip manajerial untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen kelas membantu guru menetapkan tujuannya dan menemukan strategi yang akan digunakan bagi membelajarkan siswa. Dengan begitu, manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dengan sejumlah hal penting sehingga manajemen kelas menjadi satu bidang yang dibutuhkan guru dan siswa agar memiliki kekuatan melakukan pekerjaannya secara efektif.

Scott D Gest., dkk *Classroom management is defined as the actions teachers take to create an environment that is respectful, caring, orderly, and productive.* Artinya pengelolaan kelas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan yang saling menghormati, peduli, tertib dan produktif.<sup>9</sup> Keterlibatan Manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah penting dalam proses nyata pembelajaran di kelas, karena tanpa adanya pengelolaan, suatu kelas akan terasa tidak hidup. Namun rendahnya pengetahuan, informasi tentang apa itu manajemen kelas memberikan banyak kekurangan di dalam pembelajaran.

Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas kurang

---

<sup>8</sup> E,C Wragg. *Class Management in The Secondary School* (London: Routledge Falmer. 2001), h.1.

<sup>9</sup> Scott D. Gest, dkk, *Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With Changes in Student Adjustment.* *Journal of Emotional and Behavioral Disorders.* Vol. 22(2), 2014), h. 107-118.

maksimal sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal pula Ruang lingkup manajemen kelas diantaranya, Manajemen kurikulum, Manajemen peserta didik, Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (teaching), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik, Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "non teaching" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.

Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas hal ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas Individual. manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan sumber daya gunakan potensi kelas yang ada optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu persyaratan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif segala aspek pembelajaran di kelas Telah bertemu dan berproses guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya kurikulum dan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan pula oleh apa yang terjadi di kelas.

### **Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan aspek Pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru senior yang telah berpengalaman sekalipun Alasannya ialah karena calon guru, guru baru,

dan guru senior yang telah berpengalaman memiliki keinginan agar peserta didik dapat belajar dengan optimal hal ini dalam arti bahwa guru mampu menyampaikan bahan pelajaran yang dapat diserap oleh para peserta didik dengan baik oleh karena itu, selayaknyalah kelas harus dikelola secara baik, profesional, terus-menerus dan berkelanjutan. Djamarah menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas.<sup>10</sup> Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud, diperlukan pemahaman akan hal-hal umum dan prinsip-prinsip manajemen kelas terlebih dahulu sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus. Pemahaman guru dalam hal ini menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Prinsip-prinsip manajemen adalah hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien. Manajemen sebagai proses mengelola kelas agar tercapai tujuan juga harus memperhatikan beberapa prinsip manajemen kelas agar dalam implementasinya sesuai dengan yang direncanakan prinsip-prinsip tersebut hal yang penting dalam manajemen kelas Djamarah menyatakan dalam Gunawan seorang guru dalam rangka meminimalisasi masalah gangguan dalam mengelola kelas dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas yang diantaranya yaitu:<sup>11</sup>

1. Hangat dan antusias Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan. penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h.16.

sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi. penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa variasi ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa tidak ada perhatian dan tidak mengerjakan tugas.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

### **Tujuan dan Kegunaan Manajemen Kelas**

Menurut Alben Ambarita manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan

---

<sup>12</sup> Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 35.



yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.<sup>13</sup> Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. usaha sadar itu meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan sarana, dan alat peraga atau media pembelajaran mengatur ruangan belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai. guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas harus memahami kegiatan dalam manajemen kelas atau aspek-aspek manajemen kelas. manajemen kelas yang dilakukan guru bukan tanpa ada tujuan karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik akan berdampak pada terhambatnya kegiatan belajar mengajarnya.

Untuk mengawasi perilaku ruang kelas secara efektif, anda harus mengetahui apa yang harus dicari. Dua katagori perilaku berikut ini sangat penting untuk diawasi<sup>14</sup>, (1) keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas.

Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. kemudian dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>13</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 9.

<sup>14</sup> Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Menejemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 182.

adapun tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas fasilitas yang disediakan itu memungkinkan Siswa belajar dan bekerja terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin perkembangan intelektual emosional dan sikap apresiasi pada siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar Setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien jika mengacu pada pengertian manajemen kelas maka tujuan manajemen kelas adalah menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

beberapa pengertian manajemen kelas seperti yang telah diuraikan maka dapat diketahui pengertian berdasarkan konsep lama, berdasarkan konsep modern, dan berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu. Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. manajemen kelas merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan bertujuan dapat tercapai (Dirjen Dikdasmen, 1996)

Manajemen kelas ditujukan pada kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru reinforcement, punishment, dan pengaturan tugas. tujuan manajemen kelas adalah

1. Situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin;

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran;
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan Siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial emosional dan intelektual siswa dalam kelas; dan
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

### **Fungsi Guru Dalam Kelas**

Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. M. Entang dan T. Raka Joni mengatakan bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial.<sup>15</sup> Guna meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas. sebab kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, karena itu adalah perencanaan kelas sesuai tujuan dan strategi, sekaligus ada pengatur format kelas, susunan bangku dan meja, suasana dengan pengaturan suhu udara, kemudian memimpin siswa melalui model komunikasi dua arah atau multi arah, dan penggunaan daya dukung kelas sehingga memudahkan anak menguasai materi pelajaran untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam menciptakan hasil belajar yang diharapkan. program baru guru merupakan salah satu unsur

---

<sup>15</sup> Maman Rachman, *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*), 1997), h. 8.

penting yang harus ada selain siswa. menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik mengajar dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru juga dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Secara leksikal sebutan guru tidak termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kata guru dalam undang-undang tersebut dimasukkan ke dalam genus pendidikan. sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda

Kata pendidikan (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata edukator (bahasa Inggris). edukator berarti educationist atau educationalist yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari teacher (bahasa Inggris). kata teacher bermakna sebagai person Who teach, especially in school, Atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun Guru bimbingan dan konseling atau Guru bimbingan karir,
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan
3. Guru dalam jabatan pengawas istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di SD isi pendidikan atau sekolah sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator atau kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah (TAS) untuk urusan urusan administratif<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 203.

Guru adalah pribadi dan profesi yang terhormat dalam masyarakat Indonesia. pada masa sekarang modern pandangan sosiokultural terhadap guru mengalami pergeseran tetapi profesi guru masih dianggap terhormat dan mulia dihadapan masyarakat karena guru merupakan Garda depan dalam pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas ketika penemuan hasil hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek yaitu guru sebagai pengajar guru sebagai pembimbing guru sebagai administrator kelas Wijaya 2013 menyatakan bahwa fungsi guru sebagai pendidik di dalam kelas sangatlah banyak yaitu: pendidik, pengajar Oma pembimbing, pelatih, penasehat, pengelola kelas administrator korektor inspirator informator, organisator, motivator, inisiator, informator, mediator, evaluator.

Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, menghadirkan media atau alat peraga, memberikan evaluasi serta memberikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, penetapan norma kelompok yang produktif, memberi penguatan dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Fungsi guru Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas belajar. Penyusunan atau

pengaturan ruangan belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Pengaturan-pengaturan yang perlu di lakukan:

1. pengaturan tempat duduk,
2. pengaturan alat-alat pengajaran,
3. penataan keindahan dan kebersihan kelas,
4. ventilasi dan tata cahaya

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi structural dan sebagai penggerak adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempegaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa social sehingga mampu hidup mandiri sebagai mahluk sosial. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.<sup>17</sup>

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- (c) memiliki kualifikasi akademik dan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 164.

latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>18</sup>

Dengan demikian Guru dituntut untuk mampu melakukan berbagai pendekatan seperti halnya: *Pertama*, Pendekatan kekuasaan. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk di taati oleh anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya. *Kedua*, Pendekatan ancaman. Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga merupakan suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. *Ketiga*, Pendekatan kebebasan. Pengelolaan di artikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengejarkan sesuatu kapan saja dan dimana saja. *Ke-empat*, Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik. *Kelima*, Pendekatan perubahan tingkah laku. Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai sesuatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. *Ke-enam*,

---

<sup>18</sup> Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab III Pasal 7 (Cet. I; Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 6

Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. *Ketujuh*, Pendekatan proses kelompok. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial. Dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok ini efektif.

## KESIMPULAN

Manajemen kelas bukanlah pemasalahan yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Pemasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini, karena pengelolahan kelas yang di gunakan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual. Mutu pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengelola kelas adalah cerminan mutu pendidikan sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pembinaan manajemen kelas sangat urgent dilakukan.

Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud, diperlukan pemahaman akan hal-hal umum dan prinsip-prinsip, fungsi dan kegunaan manajemen kelas serta fungsi guru dalam kelas itu sendiri terlebih dahulu sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus. Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. (2011). *Menejemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab III Pasal 7 Cet. I; Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Gest, Scott D.,dkk. *Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With Changes in Student Adjustment*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. Vol. 22(2): 107–118, 2014.
- Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*) 1997.
- Mesiono dan Mursal Aziz, “Management of Corruption Prevention in an Islamic Education to Build Superior Human Resources”, dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 08, 2020, h. 1337.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. pasal 1 ayat 9.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Wragg, EC. *Class Management in The Secondary School*, London: Routlege Falmer, 2001.